

OPTIMALISASI POTENSI WISATA DESA MARAH HALOQ KECAMATAN TELEN KABUPATEN KUTAI TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Muhammad Habibi, Sunardi

Muhammad Habibi, habibi.mayangmaurai@gmail.com, 081347350077, Universitas Widya Gama Mahakam¹

Sunardi, sunardiuwgm@gmail.com, 082198074894, Universitas Widya Gama Mahakam²

Abstract

East Kutai Regency, East Kalimantan Province is rich in tourism potential spread across various villages. Through the policies of Law Number 10 of 2009 concerning Tourism and Law Number 6 of 2014 concerning Villages, villages are given the right to develop by exploiting various existing potentials, and one of them is natural potential which can be developed into tourist destinations. Until now, the tourism potential of Marah Haloq Village has not received serious attention from the village government, as shown by the fact that it has not been included in the Village Medium Term Development Plan (RPJMDes) agenda. Where there has been no construction of connecting access and public facilities to support potential tourist locations. This research was conducted to support the optimization of the potential of tourist destinations. This research uses qualitative research, with data analysis techniques from the interactive model of Milles and Huberman which is studied with the 6A concept of tourism development. The research results show that Marah Haloq Village has 3 tourism potentials, namely Conservation Forest, Waterfall and Batu Wall. These three potentials can be developed using the A6 principles, namely Attraction, Accessibility, Amenities, Available Packages, Activities and Ancillary Services. Firstly, the potential for Batu Wall tourism is very much needed for its development, such as attraction and accessibility. Second, Conservation Forests are needed, such as Attraction, which is still lacking in development, and third, Waterfalls are needed, such as Attraction, Accessibility and Amenities. Meanwhile, the development of tourism potential already has tourism regulations, and village regulations regarding tourism do not yet exist so that the development of tourism potential has not been managed well by the village government.

Keywords: Tourism Potential, Marah Haloq Village, East Kutai Regency


Abstrak

Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur kaya akan potensi wisata yang tersebar di berbagai desa. Melalui kebijakan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, maka desa diberi hak untuk membangun dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada, dan salah satunya potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Potensi wisata Desa Marah Haloq hingga saat ini belum mendapat perhatian serius dari pemerintah desa yang ditunjukkan dengan belum masuknya ke dalam agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Dimana belum ada Pembangunan akses penghubung dan fasilitas umum penunjang lokasi potensi wisata. Penelitian ini dilakukan mendukung terjadinya optimalisasi potensi destinasi wisata. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik analisis data dari model intraktif dari Milles dan Huberman yang dikaji dengan konsep 6A Pembangunan kepariwisataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Marah Haloq memiliki 3 Potensi Wisata yaitu Hutan Konservasi, Air Terjun, dan Batu Dinding. Ketiga Potensi tersebut dapat di kembangkan dengan menggunakan prinsip A6 yaitu *Attraction, Accesbility, Amenities, Available Packages, Activitas* dan *Ancillary Services*. Pertama Potensi Wisata Batu Dinding yang sangat di perlukan dalam pengembangannya seperti *Attaction* dan *accesbility*. Kedua Hutan Konservasi yang di butuhkan seperti *Attaction* bahwa *Attaction* masih kurang dalam pengembangannya, dan ketiga Air Terjun yang di perlukan seperti *Attaction, Accesbility* dan *Amenities*. Sedangkana dalam pengembangan Potensi Wisata tersebut sudah memiliki peraturan kepariwisataan, dan peraturan Desa tentang Pariwisata belum ada sehingga pengembangan Potensi Wisata belum di kelola dengan baik oleh pemerintah desa.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Desa Marah Haloq, Kabupaten Kutai Timur

DOI : -

Received	:	
Accepted	:	
Published	:	
Copyright Notice	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur memiliki demografi yang luas dengan kontur perbukitan, pegunungan, lembah, dataran, sungai dan laut. Semua itu menciptakan potensi untuk di kembangkan menjadi sumber pendapatan, baik oleh Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Desa. Menurut J.S Badudu dalam Warohmah (2016:9), potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kemampuan, kesanggupan daya. Salah satunya dalam bingkai potensi wisata desa, dimana harus mendapatkan dukungan dari pemerintah kabupaten

melalui penerapan daerah terkait dalam hal Pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan Kepariwisata sebagaimana amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menyebutkan di dalam konsideran huruf c dan d yakni c. bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional; dan d. bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Istilah pariwisata dalam kepariwisataan tidak terlepas dari konsep destinasi pariwisata yang dalam pandangan Nadjmi dan Prayitno (2015:8) bahwa definisi destinasi pariwisata didalamnya harus terdapat unsur-unsur produk, mata rantai pelayanan dan pelakunya (atraksi, amenities/fasilitas penunjang kepariwisataan dan pelaku industri pariwisata, aksesibilitas dan infrastruktur pendukung, serta aktifitas) mencerminkan makna yang sejalan dengan klaster tertentu

Potensi desa tersebut harusnya di kembangkan dan di kelola dengan baik, hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah desa sebagai hak yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa PADes merupakan pendapatan dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. sedangkan wisata sendiri ini berkaitan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA). salah satu desa yang memiliki potensi wisata adalah Desa Marah Haloq.

Menurut publikasi media Kumparan yang mengutip dari pendapat Metanfanuan, dan Herlambang (2023:1) bahwa potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan

dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Sedangkan potensi pariwisata menurut Nawangsari (2018:32) adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Selanjutnya Susyanti (2013:34) menjelaskan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus baik kalam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dimana dapat menikmati, mengenal, menghayati, dan mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya. Pada kondisi nyata seringkali wisatawan tinggal di dalam atau dekat dengan suasana tradisional dan belajar tentang kehidupan desa dan lingkungan setempat, sehingga ada proses belajar (*learning*) dari masyarakat (*hosts*) kepada wisatawan (*guests*), sehingga para tamu mampu memberikan penghargaan (*rewarding*) kepada nilai-nilai lokal (*local wisdom*) yang masih dianut komunitas (*community*) setempat.

Kondisi potensi wisata tersebut saat observasi bahwa pada lokasi destinasi wisata Batu Dinding, Hutan Observasi, dan Air Terjun tidak ada pembangunan yang menunjukkan dan menunjang pemanfaatan dan pengembangan potensi tersebut, tidak ada akses jalan yang bagus, tidak ada fasilitas seperti gazebo sebagai tempat istirahat yang di bangun oleh pemerintah kabupaten maupun pemerintah desa.

Potensi wisata pertama yakni Batu Dinding berlokasi di wilayah Rukun Tetangga (RT) 5 (lima) dengan pesona alam berupa susunan bebatuan yang tersusun tinggi menjadi sebuah tebing indah untuk di nikmati oleh wisatawan baik local dan manca negara, terutama yang memiliki hobi panjat tebing untuk ketangkasan dan memandangi keindahan alam dari ketinggian. Kemudian potensi wisata kedua, berupa Hutan Observasi yang berada di lokasi di RT 6 (enam) yang menyajikan berbagai macam jenis pepohonan khas endemik hutan Kalimantan. Hutan observasi ini bertujuan untuk proses reboisasi dan untuk melestarikan beberapa jenis tumbuhan yang dinilai sudah langka, serta ditujukan agar masyarakat dapat mengenali dan turut melestarikan pepohonan yang dilindungi. Selanjutnya potensi wisata ketiga berupa Air Terjun yang terdapat di

wilayah konsesi PT. Karya Eka Daya yang berada di kilometer (Km) 18 dan di Km 55 yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Kedua air terjun tersebut menawarkan atau memiliki keunikan dengan menyajikan tebing yang cukup tinggi sehingga tumpahan dan aliran air Sungai yang sangat deras. Sebagai cocok untuk ketangkasan arum jeram dengan memanfaatkan arus yang ada.

Berdasarkan observasi terlihat wisata yang ada di Desa Marah Haloq kurang atau bahkan belum mendapat perhatian yang serius. Hal ini dapat dilihat dari jalur akses penghubung serta fasilitas umum serta hal lainnya yang tidak ada dilokasi wisata sehingga membuat wisatawan enggan untuk berkunjung ke lokasi tersebut. Pada dasarnya pembangunan wisata berbasis desa wisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam peningkatan kualitas kehidupan, dan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendukung terjadinya optimalisasi potensi destinasi wisata di wilayah Desa Marah Haloq. Melalui penelitian ini diharapkan terjadi perhatian dan optimalisasi potensi wisata oleh Pemerintah Desa Marah Haloq dengan dukungan Masyarakat sekitar untuk peningkatan kesejahteraan dan adanay dukungan dari perangkat daerah terkait lainnya, baik itu dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kutai Timur, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kutai Timur, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur, Perusahaan yang beroperasi dan mengeksplorasi sumber daya alam di wilayah Kabupaten Kutai Timur, serta pihak lain terkait kepariwisataan Kabupaten Kutai Timur.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan purposive sampling kepada key informan Bapak Rudi Hartono sebagai Kepala Desa marah Haloq, dan sejumlah informan pendukung yakni Bapak Rusli Kepala Urusan Pembangunan Desa dari Desa Marah Haloq, Bapak Berry Juniansyah Ketua Badan

Permusyawaratan Desa, Bapak Muhammad Rahim Ketua RT1 (satu), Bapak Tatik haryono Ketua RT 2 (dua), Bapak Didik S., Ketua RT 3 (tiga), Bapak maman Ketua RT 4 (empat), Bapak Haspi Ketua RT 5 (lima), dan Bapak Roji Wakil ketua Karang Taruna Desa Marah Haloq sebagai data primer, dan didukung oleh sejumlah data sekunder berupa sejumlah literasi dan dokumen RPJMDes serta profil Desa Marah Haloq.

Untuk Analisa data menggunakan Model Interaktif (*interactive Model Of Analisis*) yang di kemukakanoleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:404) meliputi *Data Collecting* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion: drawing/verifying* (Penyimpulan: menggambarkan/memverifikasi data).

Sebagai analisis teori, peneliti pergunakan komponen penunjang wisata dari Buhalis (TT) mengemukakan teori yang berbeda bahwa komponen pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, accessibility* dan *Available Package*. sebagai landasan potensi wisata di Desa Marah Haloq Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur

3. HASIL

3.1. Gambaran Umum Desa Marah Haloq

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu Kabupaten pemekaran Kabupaten Kutai yang di bentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 1999 tentang pemekaran Wilayah Provinsi dan Kabupaten. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada Tanggal 28 Oktober 1999. Saat ini 2023, Kabupaten Kutai Timur memiliki luas 35 747,50 km persegi yang terbagi kepada 18 Kecamatan, dengan jumlah penduduk 449,16 ribu jiwa per tahun 2022, dimana salah satunya tersebar Kecamatan Telen sebagai wilayah yang didalamnya terdapat Desa Marah Haloq lokasi penelitian ini.

Kecamatan Telen pada tahun 2023 memiliki luas 3.129,61 km persegi dengan jumlah desa sebanyak 8 buah serta jumlah penduduk 10.377 jiwa per tahun 2022 atau hanya 2,44% dari total penduduk Kutai Timur. Kecamatan ini beribu kota pada Desa Jun Ayak, dengan jarak ke ibukota Kabupaten di Kelurahan Sangatta 150 km. Sedangkan jarak dari Desa Marah Haloq ke Desa Jun Ayak 11 km.

Desa Marah Haloq memiliki luas wilayah 390 km persegi dengan 2 (dua) dusun dan 6 Rukun Tetangga (RT). Penduduk sebanyak 2.070 jiwa per tahun 2022. Desa Marah Haloq tidak terlepas dari sejarah Masyarakat Adat di Kabupaten Kutai Timur. Desa ini awalnya bernama Kampung Marah dengan kepala desa pertama yang bernama Hoseng adalah Kepala Desa yang Pertama.

Upaya peningkatan pembangunan Desa Marah Haloq di tunjukkan dengan adanya RPJM Desa yang dirumuskan dan ditetapkan dengan Visi Desa Marah Haloq sebagai berikut : **“Terwujudnya Desa Marah Haloq Yang Mandiri, Aman dan Nyaman serta Terdepan Dalam Bidang Pembangunan dan Pertanian”**

Sedangkan Misi Desa Marah Haloq ditetapkan sebagai strategi pencapaian Visi yakni sebagai berikut:

1. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
3. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, Pembuatan/ Percetakan sawah, perbaikan jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
4. Menata Pemerintahan Desa Marah Haloq yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.

5. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
6. Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.
7. Menumbuh Kembangkan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan Petani.
8. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.
9. Bekerjasama dengan Perkebunan Kelapa sawit yang ada diwilayah Desa Marah Haloq dan sisitem kemitraan.
10. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).
11. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

3.2. Gambaran Umum Potensi Destiansi Wisata

Berdasarkan hasil penelitian baik data primer dan data skunder pada dasarnya terdapat 3 potensi wisata yang akan sangat memungkinkan untuk dapat di kembangkan menjadi objek wisata yang di kembangan oleh pemerintah desa bersama masyarakat setempat yaitu:

1. Potensi wisata batu dinding yang terletak di wilaya RT 5,
2. Potensi wisata air terjun, yang terletak di wilaya RT 6, dan
3. Potensi wisata hutan konservasi yang terletak di wilaya RT 6.

Ketiga potensi wisata tersebut berada pada wilayah yang jauh dari pemukiman warga Masyarakat, dan masih memerlukan sejumlah sarana dan prasarana pendukung. Padahal ketiga potensi wisata tersebut memiliki potensi untuk menjadi sumber PADes melalui Dadan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi Masyarakat, baik

Masyarakat pada RT setempat maupun Masyarakat di lingkungan RT lain dengan kolaborasi yang tepat dan saling menguntungkan.

3.3. Kondisi Eksisting Ketiga Potensi Wisata Dengan Konteks A6

Pada bagian ini disajikan kondisi masing-masing dari ke-3 potensi wisata Batu Dinding, Air Terjun, dan Hutan konservasi berdasarkan data primer dan sekunder yang diperoleh jika di tinjau dari konsep A6 yakni *Attraction* (Atraksi wisata), *Accessibility* (Akses transportasi), *Amenities* (Fasilitas Pendukung wisata), *Available packages* (Ketersediaan paket-paket wisata), *Activitas* (Aktivitas wisata), dan *Ancillary services* (Layanan Pendukung wisata).

3.3.1. Batu Dinding

Kondisi saat ini pada potensi wisata Batu Dinding masih sangat alami belum ada fasilitas apapun, sehingga jika ada Masyarakat atau warga yang menjadi wisatawan masih mengandalkan jalur alam dengan ditemani atau didampingi oleh warga setempat yang diminta bantu secara sukarela, atau cukup dengan memberika tips sepentasnya dan sekemampuan wisatawan tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa gambar yang disajikan dibawah ini, dimana menunjukkan keindahan dan kealamiahannya potensi tersebut untuk menjadi destinasi wisata yang masyhur.



Gambar 1. Batu Dinding yang pada bagian kanan terlihat seperti kepala ikan.
Sumber Photo: peneliti, 2023



Gambar 2. Batu Dinding yang menjulang
Sumber Photo: peneliti, 2023



Gambar 3. Jalur Jeram menuju Batu Dinding
Sumber Photo: peneliti, 2023

Pada ke-3 gambar di atas menunjukkan bahwa belum ada fasilitas pendukung yang tersedia untuk mendukung potensi wisata di Desa Marah Haloq. Kealamiahan suasana dan potensi yang mengagumkan menjadi sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata.

3.3.2. Air Terjun

Serupa dengan potensi wisata pada Batu Dinding, kondisi terkini potensi wisata air terjun yang berlokasi di RT 6 dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yang menunjukkan keindahan

dan kealamiahannya potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang memberikan kesejahteraan bagi Masyarakat dan sumber PADes Desa Marah Haloq.



Gambar 4-5. Potensi Alam Air Terjun yang tinggi dengan aliran Jeram yang menantang
Sumber Photo: peneliti, 2023

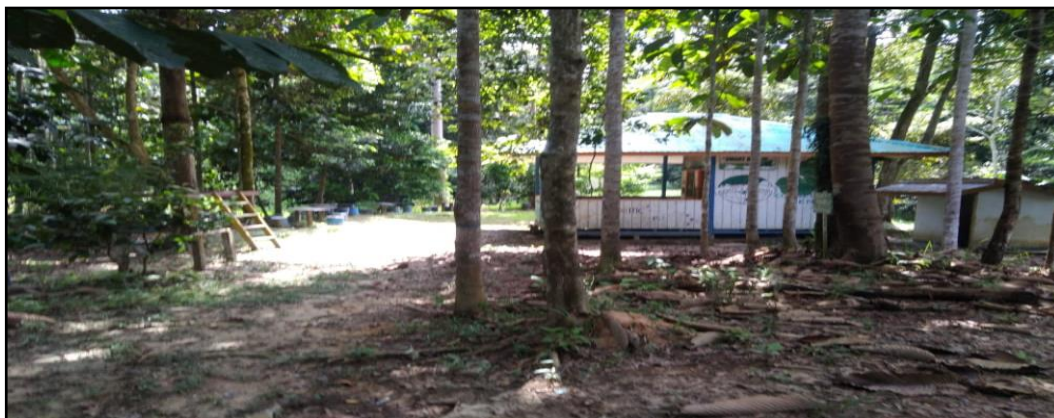
3.3.3. Hutan konservasi

Selanjutnya adalah kondisi terkini dari Hutan Konservasi yang dapat dikembangkan untuk dikelola dengan lebih baik. Dimana hutan ini menjadi cagar alam bagi sejumlah tanaman endemic Kalimantan dan tentunya kealamiahannya mengundang sejumlah satwa untuk datang, terutama spesies burung.

Pada dasarnya Hutan Konservasi ini merupakan bagian dari wilayah konsesi perkebunan Kelapa Sawit PT. Astra Agro Lestari sebagai program corporate social responsibility dan dicanangkan menjadi Sekolah Alam yang dibuka untuk umum dan telah diperkenankan oleh pihak manajemen PT. Astra Agro Lestari kepada Pemerintah Desa bersama Lembaga desa seperti BUMDes untuk turut mengembangkan Hutan Konservasi tersebut.



Gambar 6. Gerbang Hutan Konservasi
Sumber Photo: peneliti, 2023



Gambar 7. Fasilitas Hutan Konservasi
Sumber Photo: peneliti, 2023



Gambar 8. Suasana Hutan Konservasi
Sumber Photo: peneliti, 2023

Pada gambar terlihat adanya bangunan gerbang utama Kawasan Hutan Konservasi dan fasilitas pertemuan sekaligus keamanan yang disediakan oleh PT. Astra Agro Lestari, sehingga lebih mudah untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang memberikan kontribusi PADes bagi Desa Marah haloq.

4. PEMBAHASAN

Pada bagian ini pembahasan ke-3 potensi wisata untuk menjadi destinasi wisata yang memiliki nilai jual tinggi sebagai unggulan dan memberikan nilai ekonomi dan benefit bagi Desa Marah Haloq dan Masyarakat setempat dengan mengacu kepada konsep A6 yakni *Attraction* (Atraksi wisata), *Accessibility* (Akses transportasi), *Amenities* (Fasilitas Pendukung wisata), *Available packages* (Ketersediaan paket-paket wisata), *Activitas* (Aktivitas wisata), dan *Ancillary services* (Layanan Pendukung wisata).

Pertama, *Attraction* (Atraksi wisata) yang dapat dikembangkan di ke 3 potensi wisata Desa Marah Haloq yaitu:

- a. Atraksi wisata air terjun yaitu prosotan dari atas air terjun, tempat bersantai dengan pemandangan air terjun itu sendiri tempat dan berenang dan tempat berfoto.

- b. Atraksi wisata yang harus di kembangkan di wilayah batu dinding yaitu panjat tebing, flying fox, dan tempat bersantai dengan menikmati pemandangan alam sekitar di atas batu dinding.
- c. Atraksi wisata yang bagus di kembangkan di hutan konservasi seperti atraksi konservasi hewan langka dan tumbuhan langka yang sulit di temukan lagi.

Kedua, *Accessibility* (Akses transportasi) wisata sangat di perlukan dalam pengembangan ke 3 wisata di Desa Marah Haloq seperti jalan agar mempermudah menuju ke wisata, pelabuhan atau dermaga perahu dan kapal angkut wisatawan yang melalui akses sungai. Dengan adanya ke 2 akses tersebut maka pengembangan potensi wisata tersebut dapat di laksanakan, mengingat akses jalan yang ada dan belum di kelola dengan baik dan hanya ada beberapa akses yang dapat di lalui seperti akses perahu yang belum ada pelabuhan persinggahan dan akses jalan yang belum dapat di lewati ketika musim hujan maka dari itu akses tersebut harus di kelola dengan baik sehingga dapat membatu pengembangan ke-3 potensi wisata tersebut dengan baik lagi.

Ketiga, *Amenities* (Fasilitas Pendukung wisata), dalam pengembangan ke-3 potensi destinasi wisata diperlukan juga adanya fasilitas pendukung seperti pembangunan Mandi Cuci Kakus (MCK) umum, tempat tempat ibadah, tempat parkir kendaraan, dan tempat sampah serta adanay Kawasan pengolahan sampah baik untuk pupuk organik maupun untuk proses lebih lanjut dengan mitra untuk melakukan proses daur ulang sampah atau pemanfaatan jenis sampah tertentu untuk mempercantik potensi wisata seperti misalnya adanya akar pohon yang dapat diolah menjadi ornament-ornamen *photo spot* yang *instagramable*, sehingga dapat mendukung ke 3 potensi wisata akan lebih baik lagi.

Keempat, *Available packages* (Ketersediaan paket-paket wisata), Ketersedian paket-paket wisata seperti akses transportasi, makan dan minum, tempat tidur, kemudian pengunjung wisata bisa membeli paket wisata yang disediakan oleh pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan menjadi pendapat asli desa (PADes), serta

perekonomian masyarakat desa. Maka dari itu pengelolaan paket-paket wisata nanti dikelola dengan baik oleh BUMDes dan masyarakat desa dalam menyediakan paket-paket wisata yang lebih baik, murah berkualitas dan terjangkau.

Kelima, *Activitas* (Aktivitas wisata), Melihat dari beberapa atraksi wisata sudah ada aktifitas yang berjalan seperti batu dinding dan air terjun yang masih minim akan sarana dan prasarana. panjat tebing bersantai menikmati pemandangan alam sekitar area batu dinding dari ketinggian, selanjutnya penanaman pohon di sekeliling dan kegiatan yang nantinya mengundang pengunjung dalam berpergian dan mengadakan even-even yang menarik para wisatawan, kemudian aktivitas wisata edukasi bertujuan untuk mendapatkan pendidikan melestarikan keindahan alam dan menjaga hewan-hewan yang di lindungi.

Terakhir keenam, *Ancillary services* (Layanan Pendukung wisata), diperlukannya alat telekomunikasi baik untuk kemudahan komunikasi wisatawan maupun kemudahan pihak pengelola destinasi wisata dalam hal ini BUMDes dan Karang taruna serta kelompok sadar wisata (pokdarwis) agar dapat memperkenalkan bahwa di Desa Marah Haloq memiliki objek wisata yang patut di kunjungi oleh para wisatawan dan menyimpan keindahan potensi wisata yang ada dan akan tersebar seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Dengan dibangunnya alat telekomunikasi akan membantu dalam merekomendasikan potensi wisata yang bagus untuk di kunjungi wisatawan dari luar daerah, dan dapat mempromosikan paket-paket wisata yang di kelola oleh para pengelola ke-3 destinasi wisata tersebut.

5. SIMPULAN

Desa Marah Haloq memiliki 3 Potensi Wisata yaitu Hutan Konservasi, Air Terjun, dan Batu Dinding. Ketiga Potensi tersebut dapat di kembangkan dengan menggunakan prinsip A6 yaitu *Attraction, Accesbility, Amenities, Available Packages, Activitas* dan *Ancillary Services*. Pertama Potensi Wisata Batu Dinding yang sangat di perlukan dalam pengembangannya seperti *Attaction* dan *accesbility*. Kedua Hutan

Konservasi yang di butuhkan seperti *Attaction* bahwa *Attaction* masih kurang dalam pengembangannya, dan ketiga Air Terjun yang di perlukan seperti *Attaction*, *Accesbility* dan *Amenities*. Sedangkana dalam pengembangan Potensi Wisata tersebut sudah memiliki peraturan kepariwisataan, dan peraturan Desa tentang Pariwisata belum ada sehingga pengembangan Potensi Wisata belum di kelola dengan baik oleh pemerinta desa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta: Bandung

Theresia, Aprilia,. Krishna S. Andini, prima G.P. Nugraha, dan Totok Mardikanto.. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. CV Alfabeta: Bandung.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-ruzz Media: Yogyakarta.

Winarno, Budi. 2013. *Etika Pembangunan*. CAPS: Yogyakarta

Peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Undang-Undang Repblik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.

Jurnal

Nadjmi, Nurul., Budi Prayitno. 2015 Model Tata Ruang Destinasi Pariwisata Kepulauan Di Kepulauan Riau. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. <http://eng.unhas.ac.id>arsitektur>files>

Susyanti, Dewi Winarni. 2013. Potensi Dedsa Melalui pariwisata Pedesaan. JURNAL EKONOMI DAN BISNIS, VOL 12, NO. 1, JUNI 2013 : 33 – 36

Media online

FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik

<https://journal.uwgm.ac.id/index.php/fisipublik>

P-ISSN: 2528-2689; E-ISSN: 2540-9751

November 2023, Vol. 8 No. 2

Kumparan. 2023. Pengertian dan Jenis-Jenis Potensi Desa. Media Online, <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-dan-jenis-jenis-potensi-desa-1zYkUKNqv0I/full>